

Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Maros

NURLAILA HASMI¹; SARINA²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara
JL. Jend. Gatot Subroto Baru, Makassar, Sulawesi Selatan 90211
E-mail : nurlailahasmi91@gmail.com (korespondensi)

Submit : 2023-04-22

Review : 2023-05-01

Publish : 2023-05-26

Abstract: The performance of an auditor is the ability of an auditor to be able to produce comments on the results of the examinations carried out. For this reason, it is important to improve the auditor's performance by paying attention to the factors that affect the auditor's performance. This study aims to determine the effect of auditor independence and professionalism on auditor performance at the inspectorate office of Maros Regency. This research uses quantitative research methods, with the data sources used are primary data and secondary data. The results of this study indicate that the independence and professionalism of auditors on the performance of auditors at the Maros District Inspectorate office has a positive effect both partially and simultaneously.

Keywords: *Independence, Professionalism, Auditor Performance*

Setiap akuntan harus memelihara integritas dan objektivitas dalam tugas profesionalnya dan setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan atau pengaruh yang tidak layak. Ia juga harus menghindari situasi yang bisa menimbulkan kesan pada pihak ketiga, bahwa ada pertentangan kepentingan dan objektivitasnya sudah tidak dapat dipertahankan. Agar tidak menimbulkan keraguan dari masyarakat terhadap auditor.

Fenomena-fenomena kasus suap yang terjadi pada auditor membuat profesionalisme dan independensi seorang auditor dipertanyakan kembali oleh masyarakat. Kasus pelanggaran sikap Independensi yang dilakukan akuntan publik Justinus Aditya Sidharta, dimana ia melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk memunculkan suatu paradigma masalah tersebut tidak mampu dibaca oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah dibaca oleh auditor namun auditor tersebut sengaja memanipulasi laporan keuangan tersebut. Apabila auditor ikut memanipulasi laporan keuangan tersebut maka independensi auditor

tersebut patut dipertanyakan kembali. (Benny, 2010)

Irsan (2011) kasus yang menimpah auditor di BUMN dimana pimpinan antarmuka Pemrograman PT Kereta Api menemukan bahwa ada kekeliruan sama sekali atau kontrol terhadap laporan keuangan BUMN dimana seharusnya organisasi mengalami kemalangan namun auditor mengungkapkan mendapat keuntungan. Dari kedua kasus tersebut, dapat dipastikan bahwa seorang akuntan publik harus berpegang teguh pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dalam hal ini auditor tidak dapat menyelesaikan kewajibannya sesuai akhlak, maka izin auditor akan ditolak sebagaimana yang terjadi pada Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta yang telah mengabaikan SPAP berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi dimana hal ini akan merusak nama baik dari akuntan publik tersebut dan kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik tersebut akan menurun.

Selain fenomena yang ada, beberapa gap riset yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan

“Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor” yang diteliti oleh Ariyanto (2013) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali” Hasil penelitian menunjukkan variabel Independensi dan struktur audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan profesionalisme dan ketidakjelasan peran tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja auditor. Adapun pembahasan yang sama tentang independensi dan profesionalisme sedangkan yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan konflik peran struktur audit, dan ketidakjelasan peran sebagai variabel independen dan adapun sampel yang digunakan adalah di kantor BPK RI Provinsi Bali sedangkan penelitian ini menggunakan Independensi dan profesionalisme sebagai variabel independen dan sampel yang digunakan adalah auditor di inspektorat Kabupaten Maros Sulawesi Selatan.

Selain menjadi seorang profesional yang harus memiliki sikap profesional, setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), jika tidak akuntan publik bisa salah dalam memberikan opini, karena memberikan opini wajar tanpa pengecualian padahal laporan keuangan mengandung salah saji material dan agar situasi dengan persaingan yang tidak sehat dapat dihindarkan dari Indonesia, etika seorang akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, akuntan internal perusahaan maupun akuntan pemerintah. Tanpa adanya etika profesi akuntan tidak akan ada. Penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan

masalah dari penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh Independensi dan profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor pada kantor inspektorat Kabupaten Maros.

Teori Atribusi

Hanjani (2014) Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Teori Sikap dan Perilaku

Menurut Khikmah (2005) sikap memberikan pemahaman tentang tendensi atau kecenderungan untuk bereaksi. Sikap bukan perilaku tetapi lebih kepada kesiapan untuk menampilkan suatu perilaku, sehingga berfungsi mengarahkan dan memberikan pedoman bagi perilaku. Kebiasaan merupakan penentu sikap yang langsung dan tidak langsung. Perilaku tidak mungkin terjadi apabila kondisi yang memfasilitasi tidak memungkinkan.

Auditor

Menurut Arens, Randa dan Mark (2015) “auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.”

Independensi

Menurut Agoes (2014) “Independensi adalah sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.”

Menurut Kumaat (2011) Independensi internal audit adalah keberpihakan internal audit pada kebenaran faktual, yang ditinjau dari hal berikut ini: Adanya bukti serta data material yang otentik, relevan dan cukup; Adanya praktek bisnis yang menjunjung tinggi etika/moral serta memperhatikan risiko terukur; Adanya kapasitas tanggung jawab dan wewenang seseorang yang terukur dalam organisasi bisnis; Adanya administrasi dan pengendalian yang memadai serta konsisten.

Menurut Agoes (2014) independensi dapat diukur berdasarkan hal berikut: *Independence in fact* (independensi dalam fakta); *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan); *Independence in competence* (independensi dari sudut keahlian)

Menurut Tuanakotta (2011) terdapat tiga dimensi sebagai petunjuk yang mengidentifikasi apakah ada pelanggaran atas independensi, yaitu: *Programming independence*; *Investigative independence*; *Reporting independence*.

Profesionalisme

Berdasarkan Peraturan BPK RI Nomor 2 Tahun 2011 tentang Kode Etik BPK, profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Menurut Ningsih (2012) “Profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka.”

Ningsih (2012) banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur bagaimana profesionalisme dari profesi auditor yang tercermin dari sikap dan perilaku, terdapat lima dimensi profesionalisme, antara lain: Pengabdian social; Kewajiban; Kemandirian; Keyakinan terhadap peraturan profesi; Hubungan dengan sesama profesi.

Kinerja Auditor

Menurut Trihandini (2005) “Kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan

kualitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya.”

Trihandini (2005) aspek – aspek kinerja mencakup sebagai berikut: Kualitas; Kuantitas; Ketepatan waktu; Efektivitas; Kemandirian; Komitmen

Hipotesis

Berdasarkan paparan dari kerangka pikir dan rumusan masalah maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

H2: Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan tujuan penelitian adalah pengujian hipotesis (hypothesis testing). Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kausal atau hubungan sebab akibat.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif ini merupakan data yang diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada auditor. Sedangkan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau memberikan kuesioner kepada responden yang berisi tentang pengaruh independensi dan profesionalisme, terhadap kinerja auditor. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan pengumpulan dan pemahaman literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan penjelasan permasalahan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 31 auditor pada kantor inspektorat Kabupaten Maros. Sedangkan, metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi

sampel. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini mengikuti jumlah populasi yang kurang dari 100 orang yaitu sebanyak 31 sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Maros.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik responden dan seluruh data diolah dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows* versi 28.

HASIL

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor di kantor Inspektorat Kabupaten Maros dengan jumlah responden sebanyak 31 responden. Hal yang akan diteliti mengenai pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor pada kantor inspektorat Kabupaten Maros. Penyebaran kuesioner diberikan kepada responden, responden yang diberikan adalah auditor yang berada di Inspektorat Kabupaten Maros dengan harapan memberikan jawaban yang baik dan akurat, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang baik.

Karakteristik responden yang diukur dengan skala nominal yang menunjukkan besarnya frekuensi absolut dengan persentase jenis kelamin, dan Pendidikan terakhir. Responden yang digunakan dalam penelitian ini, auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Kabupaten Maros. Kuesioner disebar dengan harapan dapat diisi berdasarkan auditor. Pada karakteristik responden, terdapat 31 responden yang terdiri dari para auditor yang dapat mewakili dan menjadi responden.

Distribusi Jawaban Responden

1. Distribusi Jawaban Responden terhadap Kinerja Auditor (Y)

Berdasarkan hasil tingkat capaian responden Y, menunjukkan nilai TCR

variabel Y sebesar 85%, nilai tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik.

2. Distribusi Jawaban Responden terhadap Independensi (X1)

Berdasarkan hasil tingkat capaian responden X1, menunjukkan nilai TCR variabel X1 sebesar 83%, nilai tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik.

3. Distribusi Jawaban Responden terhadap Profesionalisme (X2)

Berdasarkan hasil tingkat capaian responden X2, menunjukkan nilai TCR variabel X2 sebesar 81%, nilai tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil Uji Validitas Variabel Independensi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan n 31 (angka 31 karena jumlah responden adalah 31). r_{tabel} sebesar 0,355. Hal ini berarti bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r_{tabel} maka semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut. Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan n 31 (angka 31 karena jumlah responden adalah 31). r_{tabel} sebesar 0,355. Hal ini berarti bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r_{tabel} maka semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan n 31 (angka 31 karena jumlah responden adalah 31). r_{tabel} sebesar 0,355. Hal ini berarti bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r_{tabel} maka semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas menunjukkan Cronbach's Alpha atas variabel

Independensi sebesar 0,673, profesionalisme sebesar 0,824, dan kinerja auditor sebesar 0,726. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1 Ringkasan Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	β	T	Sig.	Hasil
(Constant)	8.299	1.613	0,08194	
Independensi	1.070	5.404	0.001	Diterima
Profesionalisme	.341	3.206	0.003	Diterima

PEMBAHASAN

Pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor

Hasil penelitian yang mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di kantor Inspektorat Kabupaten Maros. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan uji t statistik untuk variabel independensi Auditor yang menunjukkan nilai thitung sebesar 5,404 lebih besar daripada t tabel yaitu 1,695. Uji t statistik untuk variabel independensi auditor juga menghasilkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja auditor di kantor Inspektorat Kabupaten Maros. Berdasarkan persamaan regresi, dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi Auditor memberikan nilai koefisien 1.070 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Independensi Auditor akan semakin tinggi pula Kinerja Auditor di kantor Inspektorat Kabupaten Maros.

Berdasarkan distribusi jawaban responden independensi dari 31 responden, yang paling dominan pada pernyataan ketiga

sebesar 23 responden dan pernyataan keenam sebesar 25 responden menyatakan setuju. Distribusi jawaban responden juga menunjukkan nilai TCR variabel X1 sebesar 85%, nilai tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa independensi auditor pada kantor inspektorat kabupaten Maros sangat baik. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab variabel Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor Inspektorat kabupaten Maros.

Hasil penelitian ini mendukung Putri (2013) Pengaruh Independensi, profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor” meneliti tentang pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi, profesionalisme dan etika profesi maka akan semakin tinggi hasil kinerja yang dihasilkan auditor.

Teori atribusi menjelaskan mengenai pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa disekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori ini mengacu bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan di tentukan apakah dari internal ataupun eksternal yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu tersebut. Oleh karena itu independensi sangat penting dimiliki seorang auditor. Apabila semakin tinggi independensi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, maka tidak akan mudah terpengaruh dan dikendalikan oleh pihak luar dalam mempertimbangkan hasil dan merumuskan pendapat dari hasil temuan yang diperoleh saat melakukan pemeriksaan. Dengan demikian jika auditor mempunyai independensi yang tinggi maka tingkat pencapaian pelaksanaan

suatu pekerjaan dan tanggungjawab dari auditor tersebut akan semakin baik.

Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor

Hasil penelitian yang mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di kantor Inspektorat Kabupaten Maros. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan uji t statistik untuk variabel profesionalisme auditor yang menghasilkan nilai thitung sebesar 3,026 lebih besar daripada t tabel yaitu 1,695. Uji t statistik untuk variabel profesionalisme auditor juga menghasilkan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja auditor di kantor Inspektorat Kabupaten Maros. Berdasarkan persamaan regresi, dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme Auditor memberikan nilai koefisien 0.341 yang bernilai positif, maka semakin tinggi profesionalisme auditor akan semakin tinggi pula kinerja auditor di kantor Inspektorat Kabupaten Maros.

Berdasarkan distribusi jawaban responden terhadap profesionalisme dari 31 responden, yang paling dominan pada pernyataan keempat dan pernyataan kedelapan sebesar 25 responden menyatakan setuju. Distribusi jawaban responden juga menunjukkan nilai TCR variabel X2 sebesar 81%, nilai tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profesionalisme auditor pada kantor inspektorat Kabupaten Maros sangat baik. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab variabel profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor Inspektorat kabupaten Maros.

Hasil penelitian ini tidak mendukung Aryanto (2013) berjudul “pengaruh independensi, profesionalisme, struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali”. Hasil penelitian menunjukkan variabel independensi dan struktur audit

secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, konflik peran secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, sedangkan profesionalisme dan ketidakjelasan peran tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Teori sikap dan perilaku menjelaskan bahwa perilaku yang ditampilkan seseorang, bergantung pada situasi dalam konteks yang paling relevan dari sudut pandang seseorang tersebut, termasuk dalam hal sikap profesionalisme seorang auditor. Apabila hasil audit yang telah dilakukan seorang auditor tidak dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan, maka hal ini dapat menyebabkan profesionalisme seorang auditor akan menurun. Hal tersebutlah yang menyebabkan profesionalisme seorang auditor sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dengan demikian jika auditor memiliki profesionalisme yang tinggi maka akan semakin baik auditor tersebut mampu untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor pada kantor Inspektorat Kabupaten Maros berpengaruh positif baik secara parsial maupun secara simultan. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada kantor Inspektorat Kabupaten Maros yang menunjukkan nilai thitung sebesar 5,404 lebih besar daripada t tabel yaitu 1,695 dan angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor diterima. Selain itu, Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada kantor Inspektorat Kabupaten Maros yang menunjukkan nilai thitung sebesar 3,026 lebih besar daripada t tabel yaitu 1,695 dan angka signifikan sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif

terhadap kinerja auditor diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Arens, Alvin A., Randal J.E And Mark S.B. 2015. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu (Ed. Ke-15)*. Pt. Indeks, Jakarta.
- Ariyanto, Dodik. 2013. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Struktur Audit Konflik Peran Ketidakjelasan Terhadap Kinerja Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali*. S.L
- Benny. 2010. *Kasus Independensi dan Kompetensi Akuntan*. Dalam <http://anakkodokhijau.blogspot.com/2010/11/kasus-independensi-kompetensi-akuntan.html>, 12 November 2021.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit laporan keuangan)*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hanjani, Andreani dan Rahardja.2014. *Pengaruh Etika Editor, Pengalaman Auditor, Fee Audit Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang)* . Semarang : Jurnal Of Accounting Vol. 3.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Auditing*. Institut Akuntan Publik Indonesia, S.L.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metode penelitian Akuntansi keprilaku*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Indriantoro, N. Dan Supomo B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Irsan. 2011. *Etika Profesi Akuntansi dan Contoh Kasus*. Dalam <http://irsan90.wordpress.com/2011/11/04/etika-profesi-akuntansi-dan-contoh-kasus/>, 12 November 2021
- Khikmah, Siti. 2005. *Pengaruh Profesionalisme Terhadap Keinginan Bepindah Dengan Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening*. S.L. : Tesis.
- Kumaat, Valeru G. 2011. *Internal Audit* . Erlangga, Jakarta.
- Pratiwi, Pungki Retno. 2015. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, Martina Dinata. 2013. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 4, No. 1:39-53.
- Rahma, Ferdigita. 2012. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan, Independensi Auditor, Pengalaman Kerja dan Budaya Kerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Saputra, I Gede Widya, dan Gerianta W. Yasa. 2013. *Pengaruh Independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan*

*pengalaman kerja pada auditor
BPK RI provinsi Bali.*
OJS.Unud.ac.id., Vol. 2, No. 2:18-
33

Sugiyono.2016. *Metologi Penelitian
Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D.*
Alfabeta, Bandung.

Sri, Anisa. 2017. *Pengaruh Independensi
Etika Profesi dan Integritas Auditor
Terhadap Kualitas Audit.* E-Jurnal,
S.L.

Tuanakotta, Theodorus. 2011. *Berpikir Kritis
Dalam Auditing.* Salemba, Empat
Jakarta.

Ulum, Ihyahul. 2012. *Audit Sektor Publik.*
Bumi Aksara, Jakarta.

Yendrawati, Reni. 2008. *Hubungan Antara
Profesionalisme Auditor Dengan
Pertimbangan Tingkat Materialitas
Dalam Pengauditan Laporan
Keuangan.* Dalam penelitian &
pengabdian dppm.uui.ac.id., Vol 6,
No 1: 219-24